

MANUSKRIP MUTIARA SRIANDINI. S

by Turnitin Check

Submission date: 02-Sep-2025 02:20AM (UTC-0500)

Submission ID: 2710796023

File name: MANUSKRIP_MUTIARA_SRIANDINI._S.docx (36.4K)

Word count: 2236

Character count: 14070

**HUBUNGAN POLA PEMBERIAN MAKAN DENGAN KEJADIAN STUNTING
PADA BALITA DI POSYANDU PANYURAK PUSKESMAS BUNTU BATU
KAB. ENREKANG**

Diet With Anemia Occurrence In Pregnant Women

Mutiara Sriandini. S¹, Nursalim², Lydia Fanny², Hikmawati Mas'ud²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Kemenkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

mutiarasriandinis@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 082259181152

ABSTRACT

Stunting is a condition that affects the growth and development of toddlers, caused by prolonged malnutrition. Good nutritional intake for toddlers is crucial to supporting their growth, the food they consume contains essential nutrients from pregnancy to age two. This study aims to determine the relationship between feeding methods and stunting cases in toddlers within the Panyurak Integrated Health Post (Posyandu) at Buntu Batu Community Health Center, Enrekang Regency.

This research employed a quantitative approach with a cross-sectional design. Data were obtained through a food frequency questionnaire (FFQ) and a Food Recall questionnaire to evaluate the toddlers' dietary patterns, including the frequency, type, and portion size of food served. The study population included 58 toddlers within the Panyurak Integrated Health Post (Posyandu) at Buntu Batu Community Health Center, Enrekang Regency. Purposive sampling was used, and 32 of the total met the criteria. Data related to dietary patterns were collected through the FFQ and Food Recall questionnaires, and then analyzed using the chi-square test in Microsoft Excel.

The results showed that approximately 87.5% of toddlers had low meal frequency. Statistical analysis showed no significant association with stunting ($p = 0.122$). Dietary diversity was present in 56.3% of toddlers, and statistical analysis revealed that food type was significantly associated with stunting ($p = 0.002$). Furthermore, meal portion size also showed a significant association with stunting ($p = 0.009$), with toddlers receiving sufficient meal portions experiencing less stunting than those receiving insufficient portions.

Recommendations for the public include increasing understanding of the importance of a balanced nutritional intake from an early age, while future researchers are encouraged to explore other variables such as parenting patterns, income levels, or environmental sanitation that may contribute to stunting.

Keywords: Stunting, Eating Frequency, Food Type, Meal Portion

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi yang memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak-anak usia balita, disebabkan oleh kekurangan gizi yang berlangsung dalam waktu yang panjang. Asupan nutrisi yang baik pada anak balita sangat krusial dalam mendukung pertumbuhan mereka, karena makanan yang mereka konsumsi mengandung zat gizi penting sejak masa kehamilan hingga usia dua tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara metode pemberian makan dan kasus stunting pada balita yang berada di lingkungan kerja posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

Riset ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Data diperoleh melalui kuesioner food frequency questionnaire (FFQ) dan Food Recall untuk mengevaluasi pola makan anak balita, termasuk frekuensi, jenis, dan ukuran porsi makanan yang diberikan. Populasi yang diteliti mencakup 58 balita di wilayah kerja posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling, dan dari total tersebut, sebanyak 32 sampel memenuhi syarat yang ditetapkan. Data terkait pola makan dikumpulkan melalui kuesioner FFQ dan Food Recall, selanjutnya dianalisis menggunakan uji chi-square di aplikasi Microsoft Excel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 87,5% balita memiliki frekuensi makan yang rendah. Analisis statistik memperlihatkan bahwa frekuensi makan tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kejadian stunting ($p = 0,122$). Diversitas jenis makanan terdapat pada 56,3% balita, dan analisis statistik mengungkapkan bahwa jenis makanan berhubungan signifikan dengan kejadian stunting ($p = 0,002$). Di samping itu, porsi makan juga menunjukkan hubungan yang signifikan dengan stunting ($p = 0,009$), di mana balita yang mendapatkan porsi makan mencukupi mengalami stunting lebih sedikit dibandingkan dengan yang mendapatkan porsi kurang.

Saran untuk masyarakat adalah untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya asupan gizi seimbang sejak usia dini, sedangkan bagi peneliti berikutnya disarankan untuk menggali variabel lain seperti pola pengasuhan, tingkat pendapatan, atau sanitasi lingkungan yang mungkin berkontribusi pada kejadian stunting.

Kata kunci: Stunting, Frekuensi Makan, Jenis Makanan, Porsi Makan

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2017, melaporkan prevalensi ibu hamil yang mengalami defisiensi kurang lebih 35-75% dan meningkat seiring bertambahnya usia kehamilan. Data yang tert Prevalensi balita stunting di Indonesia masih tinggi,

dengan sekitar ¹⁵ 9 juta balita atau lebih dari sepertiga jumlah balita menderita stunting. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting antara lain status gizi ibu, pemberian ASI eksklusif, kondisi bayi saat lahir, dan pendidikan ibu. Penelitian menunjukkan hubungan antara ¹⁵ status pemberian ASI Eksklusif, status gizi ibu, dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita. ⁴¹ Disarankan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan promosi kesehatan dalam mencegah stunting (Wahyuni & dkk, 2022)

¹ Pada tahun 2019, 21.9% dari balita di seluruh dunia mengalami stunting. Sebanyak 33.1% kasus stunting balita di dunia berasal dari Afrika, 31.9% dari Asia Tenggara, 24.7% dari Mediterania Timur, 6.5% dari Amerika, dan kasus terendah, yakni 6.4%, berasal dari Pasifik Barat. Indonesia tercatat sebagai negara ke-34 dari 50 negara dengan kasus stunting balita tertinggi di dunia, dan menduduki peringkat ke-6 di Asia Tenggara. Integrasi data Susenas Maret 2019 dengan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019 menunjukkan bahwa prevalensi stunting balita di Indonesia mencapai 27.7%, masih di atas standar yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Pemerintah menargetkan penurunan angka ³⁶ stunting menjadi 14% pada tahun 2024 menurut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) (Kemenkes RI, 2019)

Pada tahun 2024, kabupaten Enrekang mencatat 18,11% balita mengalami stunting. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Enrekang 2024, jumlah balita dari semua data puskesmas sekabupaten enrekang 13.232 balita dengan 2.396 yang mengalami stunting. Data yang diperoleh dari Puskesmas Buntu Batu Pada bulan 2024 angka kejadian stunting pada balita sebesar (27,92%).

Salah satu masalah kesehatan yang dialami oleh balita adalah stunting, yang terjadi ketika anak ⁸ mengalami kekurangan asupan nutrisi dalam jangka waktu yang cukup lama. Hal ini menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya. Penyebab stunting meliputi ketidakseimbangan asupan nutrisi dan masalah kesehatan lainnya yang terjadi selama 1000 hari pertama sejak ¹² kelahiran. Stunting adalah kondisi pertumbuhan anak yang tidak sesuai atau terhambat secara linier, yang ditandai dengan perkembangan otak, mental, dan kognitif yang tidak optimal. Ini menjadi salah satu masalah gizi yang serius, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. (Hasbiah & dkk, 2021).

² Stunting adalah kondisi paling umum dari kekurangan gizi, yang memengaruhi bayi sebelum dan setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama kehamilan, dan pertumbuhan janin. stunting pada anak balita adalah salah satu indikator status gizi kronis yang mencerminkan gangguan sosial ekonomi secara keseluruhan pada masa lampau, dan pada 2 tahun awal kehidupan anak dapat memiliki dampak yang sulit untuk diperbaiki. Salah satu faktor sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap stunting adalah status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga (Lebuan & dkk, 2023)

Proporsi masalah stunting lebih besar terjadi ⁴⁷ pada anak di bawah usia 2 tahun. Pada periode ini, anak biasanya ¹³ mengalami pertumbuhan pesat baik dalam berat maupun tinggi badan. Setelah ³⁴ usia 6 bulan, anak mulai menerima Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan perkembangan motorik kasarnya meningkat, sehingga kebutuhan gizinya bertambah. periode hingga ¹³ usia 24 bulan dianggap sebagai masa adaptasi untuk mulai mengonsumsi makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi (Setyawati, 2018).

³ METODE

Desain, Tempat dan Waktu

Jenis penelitian yang diterapkan adalah metode kuantitatif dengan rancangan cross-sectional. Ini merupakan penelitian yang mengukur variabel independen (metode pemberian makanan) dan variabel dependen (stunting) secara simultan, dengan ¹⁸ tujuan untuk mengevaluasi hubungan antara metode pemberian makanan dan kejadian stunting pada anak balita di area posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan dilakukan di posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu dari bulan Mei 2024 hingga April 2025.

³⁵ Jumlah dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari ibu yang sedang hamil serta 58 anak ⁵⁰ balita yang berada di wilayah kerja Posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. ³⁰ Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan, sehingga jumlah total yang memenuhi syarat adalah 32 balita yang berusia antara 6 hingga 23 bulan.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua kategori data yang diperoleh, yaitu data primer dan sekunder. Data primer mencakup rincian identitas sampel serta pola makan para

responden yang didapat melalui wawancara⁴⁸ dengan menggunakan kuesioner FFQ (*Food Frequency Questionnaire*) dan *food recall*. Sedangkan data sekunder mencakup informasi antropometri yang diperoleh dari Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang.

11 Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari responden³¹ diatur berdasarkan identitas, seperti nama ibu, nama balita, usia ibu, usia balita, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, jenis kelamin balita, serta berat dan tinggi badan balita. Informasi tersebut kemudian diproses secara manual dengan *Microsoft Excel*. Pola makan dikumpulkan melalui kuesioner *Food Frequency Questionnaire* (FFQ) dan *food recall* yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman responden tentang pola makan anak balita. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada FFQ, jika frekuensi lebih dari tiga kali sehari, skor yang diberikan adalah 50, satu kali sehari mendapatkan skor 25, tiga hingga enam kali seminggu skor 15, satu hingga dua kali seminggu skor 10, dan tidak pernah skor 0. Untuk *food recall*, skor diberikan berdasarkan porsi yang sesuai: untuk usia 6-8 bulan adalah 125ml, untuk usia 9-11 bulan 200ml, dan untuk usia 12-23 bulan 250ml. Skor dianggap tidak memadai jika jawaban responden tidak memenuhi porsi yang diperlukan untuk balita berusia 6-8 bulan.

Seluruh data tersebut kemudian diinput ke dalam komputer, diolah menggunakan *Microsoft Excel*, dan dianalisis lebih lanjut¹¹ dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).

HASIL

Distribusi sampel berdasarkan usia menunjukkan bahwa mayoritas sampel berasal dari kelompok umur 12 hingga 23 bulan, yaitu 21 balita (65,6%), sementara untuk kelompok usia 9 hingga 11 bulan terdapat 6 balita (18,8%). Berdasarkan analisis FFQ dan pengulangan makanan, terlihat bahwa sebagian besar balita, yaitu 87,5% (28 balita), memiliki frekuensi makan yang kurang, sedangkan 12,5% (4 balita) menunjukkan frekuensi makan yang baik. Untuk jenis makanan, 56,3% (18 balita) memiliki variasi makanan yang baik, sedangkan 43,8% (14 balita) memiliki jenis makanan yang terbatas. Mengenai porsi makan, 56,3% (18 balita) memiliki porsi yang kurang, sementara 43,8% (14 balita) memiliki porsi yang tidak mencukupi. Ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden belum memenuhi prinsip gizi seimbang dalam pola makan mereka sehari-hari. Berdasarkan pemeriksaan antropometri, ditemukan 21 sampel (65,6%) dalam

kategori normal, dan 11 sampel (34,4%) termasuk pendek. Angka ini ³⁷ menunjukkan bahwa prevalensi stunting pada balita di daerah penelitian masih cukup tinggi.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan uji chi square untuk menganalisis data, didapatkan ⁷ p value = 0,122, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis nol diterima. ²¹ Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara frekuensi makan dan kejadian stunting pada balita di Posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. ⁹ Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fazilah (Barat, n.d.) yang juga menunjukkan ⁵² p value = 0,740 ($p > 0,05$), yang memberi kesimpulan statistika serupa terkait frekuensi makan dan stunting pada balita.

Dari analisis jenis makanan, didapat ⁷ p value = 0,002, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Ini menunjukkan adanya ⁴⁴ hubungan antara jenis makanan dan kejadian stunting pada balita di Posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. ⁵³ Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Darmini & dkk, 1980) di Puskesmas Kintamani V, Bali, yang menemukan hubungan ⁴³ signifikan antara pengetahuan orang tua mengenai gizi seimbang dan kejadian stunting pada anak ($p = 0,000$). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memahami pentingnya gizi seimbang cenderung menyediakan makanan yang lebih bervariasi dan bergizi bagi anak-anaknya, sehingga kejadian stunting dapat diminimalkan.

Melalui analisis porsi makan, ditemukan ⁷ p value = 0,009 yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dalam hal ini, disimpulkan bahwa porsi makan berkaitan ³⁸ dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu, Kabupaten Enrekang. Hal ini sejalan dengan temuan Fadliana (Sains, 2022), yang menunjukkan bahwa jumlah makanan yang tidak memadai meningkatkan risiko stunting dibandingkan dengan jumlah makanan yang baik ($p = 0,006$). Dengan demikian, kecukupan porsi makan ⁴⁹ merupakan faktor penting yang harus diperhatikan dalam upaya mencegah stunting pada balita.

²⁴ KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi makan dengan kejadian stunting pada anak balita. Namun, terdapat hubungan antara jenis makanan dengan kejadian

stunting pada balita, serta ada hubungan antara porsi makanan dengan kejadian stunting pada balita di posyandu Panyurak Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

SARAN

Masyarakat diharapkan untuk lebih memperhatikan pola makan yang sesuai dengan prinsip gizi yang seimbang. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengeksplorasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi terjadinya stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ungkapan terima kasih yang tulus disampaikan kepada Kepala Puskesmas Buntu Batu beserta seluruh staf dan tenaga kesehatan yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama proses pengumpulan data penelitian ini. Dukungan serta bantuan dari pihak puskesmas sangat berharga dalam penyelesaian skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Endang Sri Wahyuni, & Nawasari Indah Putri. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Negara Kecamatan Baradatu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 1–7. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.V1i3.162>

Kemenkes RI. (2019). Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 Dan SSGBI Tahun 2019. *Badan Pusat Statistik, Jakarta - Indonesia*, 1–69.

Hasbiah, H., Widyarni, A., & Inayah, H. K. (2021). Hubungan Pengetahuan, Pendapatan Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan UNISKA*, 1–11.

gnes

Setyawati, V. A. V. (2018). Kajian Stunting Berdasarkan Umur Dan Jenis Kelamin Di Kota Semarang. *Prosiding University Research Colloquium*, 834–838.

Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 2-5 Tahun Pendahuluan (April 2022), 160–165.

Sains, J. P. (2022). *Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kab Aceh Barat*

ORIGINALITY REPORT

19%	10%	15%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	2%
2	ejr.stikesmuhkudus.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	1
4	midwifery.iocspublisher.org Internet Source	1%
5	stikes-yogyakarta.e-journal.id Internet Source	1%
6	Naufal Alauddin Yusuf, Baiq Putri Handayani, Yunjo Rendha As-shifa, Isnaeni Uswatun Hasanah et al. "Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Melalui Program Penyuluhan Kesehatan Terpadu di Desa Bugel dengan Pendekatan Edukasi dan Berkelanjutan untuk Peningkatan Gizi Anak", Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat, 2024 Publication	1%
7	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1%
8	journals.stikim.ac.id Internet Source	1%

jurnal.unej.ac.id

9	Internet Source	1 %
10	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	1 %
11	www.scribd.com Internet Source	1 %
12	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1 %
13	Agung Sutriyawan, Ratna Dian Kurniawati, Ricky Hanjani, Sri Rahayu. "PREVALENSI STUNTING DAN HUBUNGANNYA DENGAN SOSIAL EKONOMI", Jurnal Kesehatan, 2021 Publication	1 %
14	Munawar Harun Koray, Alieu Sam, Elizabeth Ezekiel Malingumu, Niyibizi Julius, Chernor H. Jallow. "Feeding Practices and Linear Growth Faltering Among Sierra Leonean Children Aged 6 to 23 Months: A Study Using 2019 Sierra Leone Demographic Health Survey", Springer Science and Business Media LLC, 2025 Publication	1 %
15	ukinstitute.org Internet Source	1 %
16	e-jurnal.lppmunsera.org Internet Source	1 %
17	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	1 %

19	Furqonul Haq, Muhammad Harkim Novridho, Rajaa' Adham Dzulfaqaar, Febri Nur Inayah Mukaromah et al. "Implementasi Edukasi Gizi Seimbang Untuk Orang Tua Dalam Mendukung Tumbuh Kembang Anak di Padukuhan Teganing 1, Kulon Progo", ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2024 Publication	1 %
20	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
21	Siti Nadiah Nurul Fadilah, Farida Wahyu Ningtyias, Sulistiyani Sulistiyani. "Tinggi badan orang tua, pola asuh dan kejadian diare sebagai faktor risiko kejadian stunting pada balita di kabupaten Bondowoso", Ilmu Gizi Indonesia, 2020 Publication	1 %
22	Submitted to Udayana University Student Paper	1 %
23	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1 %
24	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
25	Anom Dwi Prakoso, Akhmad Azmiardi, Gabriela Advitri Febriani, Ayu Anulus. "STUDI CASE CONTROL : PEMANTAUAN PERTUMBUHAN, PEMBERIAN MAKAN DAN HUBUNGANNYA DENGAN STUNTING PADA ANAK PANTI ASUHAN DI KOTA SEMARANG", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2021 Publication	1 %

26	jurnal.ibijabar.org Internet Source	1 %
27	Rahma Novita Berliana, Ayu Khoirotul Umaroh. "HUBUNGAN POLA ASUH IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN DAN KASUS KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA X KABUPATEN SUKOHARJO", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2023 Publication	1 %
28	journal.uin-alaudidin.ac.id Internet Source	1 %
29	ojs.akbidgrahacirebon.ac.id Internet Source	1 %
30	www.coursehero.com Internet Source	1 %
31	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	< 1 %
32	jurnal-eureka.com Internet Source	< 1 %
33	repository.unair.ac.id Internet Source	< 1 %
34	ecampus.poltekkes-medan.ac.id Internet Source	< 1 %
35	repository.ipb.ac.id Internet Source	< 1 %
36	www.kabarpalu.net Internet Source	< 1 %
37	Nina Sumarni, Udin Rosidin, Dadang Purnama, Iwan Shalahuddin, Witdiawati Witdiawati. "Edukasi Pentingnya Pemberian	< 1 %

Asi Eksklusif dan Pemantauan Rutin di
Posyandu Mampu Mencegah Anak Dari
Stunting pada Ibu yang Memiliki Bayi dan
Balita di RW 20 Kelurahan Kota Wetan
Kabupaten Garut", Jurnal Kreativitas
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2024

Publication

38

Winarni Hamzah, Haniarti Haniarti, Rini
Anggraeny. "FAKTOR RISIKO STUNTING PADA
BALITA", Jurnal Surya Muda, 2021

Publication

< 1 %

39

e-journal.biologi.lipi.go.id

Internet Source

< 1 %

40

jurnal.serambimekkah.ac.id

Internet Source

< 1 %

41

jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id

Internet Source

< 1 %

42

jurnal.unimus.ac.id

Internet Source

< 1 %

43

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

< 1 %

44

repository.unmuhpnk.ac.id

Internet Source

< 1 %

45

Andi Ihtirami, Andi Sitti Rahma, Andi
Tihardimanto. "HUBUNGAN POLA MAKAN
TERHADAP KEJADIAN KEKURANGAN ENERGI
KRONIK PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASSI-KASSI
KOTA MAKASSAR", Molucca Medica, 2021

Publication

< 1 %

46

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

< 1 %

47 e-journal.unair.ac.id < 1 %
Internet Source

48 eprints.umg.ac.id < 1 %
Internet Source

49 jurnalstikesluwuraya.ac.id < 1 %
Internet Source

50 Fajriani Fajriani, Evawany Yunita Aritonang, Zuraidah Nasution. "Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Gizi Seimbang Keluarga dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2–5 Tahun", Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2020 < 1 %
Publication

51 Muhammad Azmiyannoor, Nia Kania, Edi Hartoyo. "Analisis Faktor Risiko Penyebab Tidak Langsung Kejadian Stunting", Jurnal Surya Medika, 2025 < 1 %
Publication

52 Suryaningsih Suryaningsih, Mamlukah Mamlukah, Dwi Nastiti Iswarawanti, Rossi Suparman. "FAKTOR–FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS SANGKALI KOTA TASIKMALAYA PADA MASA PANDEMI COVID–19 TAHUN 2021", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2022 < 1 %
Publication

53 repositori.uin–alauddin.ac.id < 1 %
Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off